

PENDAMPINGAN KREATIVITAS SANTRI MELALUI PELATIHAN REBANA, KALIGRAFI, DAN KHITHOBIYAH DI PONDOK PESANTREN SUNAN DRAJAT 7 GESIKHARJO PALANG TUBAN

Nurul Fahmi¹⁾, Erika Rohmawati²⁾, Miss Ula Qothifatul Milah³⁾

¹²³⁴⁵Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan, Indonesia

Email : nurulfahmi@insud.ac.id¹⁾ erikaarahmawati699@gmail.com²⁾, missmila706@gmail.com³⁾

Abstrak : Setiap Pondok Pesantren selalu mempunyai potensi aset yang sangat besar sekali, begitu juga dengan pondok pesantren sunan drajat 7 Gesikharjo Palang Tuban. Setiap aset yang dimiliki, dalam kenyataannya belum seluruhnya dapat digali dan dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Melalui forum diskusi kami dapat melihat bahwa kuantitas Sumber daya manusia disini menjadi asset yang perlu dikembangkan. Santri Yang berada di Pondok pesantren ini memiliki kecerdasan, kreativitas dan semangat menuntut ilmu yang tinggi. Selain belajar ilmu keagamaan, mereka juga harus memiliki keahlian dalam berbagai bidang agar dapat bersaing secara global baik itu akademik maupun non-akademik. Oleh karena itu diperlukannya Kegiatan pendampingan kreativitas santri melalui berbagai pelatihan. Tujuan pendampingan ini adalah (1) Untuk mengembangkan kemampuan santri dalam bidang rebana, kaligrafi, dan khithobiyah, (2) Memperkenalkan cara dan teknik-teknik yang baik dalam setiap kegiatan pelatihan. Metode yang digunakan adalah melalui pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Hasil dari kegiatan pendampingan ini menunjukkan bahwa (1) Santri dapat berperan aktif kegiatan rebana, kaligrafi, dan khithobiyah dalam setiap event yang diadakan oleh Pondok Pesantren, (2) Santri dapat mengetahui dan mengaplikasikan teknik-teknik dalam kegiatan rebana, kaligrafi, dan khithobiyah.

Kata Kunci : *Pendampingan, Kreativitas, dan Pelatihan.*

Abstrack : Every Islamic Boarding School always has enormous asset potential, as well as the Sunan Drajat 7 Gesikharjo Palang Tuban Islamic Boarding School. Every asset owned, in reality, has not been fully explored and developed as well as possible. Through the discussion forum we can see that the quantity of human resources here is an asset that needs to be developed. Santri who are in this Islamic boarding school have intelligence, creativity and high enthusiasm in studying. In addition to studying religious studies, they must also have expertise in various fields in order to compete globally, both academically and non-academically.

Therefore, it is necessary to assist the creativity of students through various training activities. The purpose of this assistance is (1) To develop the ability of students in the fields of tambourine, calligraphy, and khitobiyah, (2) Introducing good methods and techniques in every training activity. The method used is through the ABCD (Asset Based Community Development) approach. The results of this mentoring show that (1) Santri can play an active role in tambourine, calligraphy, and khithobiyah activities in every event held by Islamic Boarding Schools, (2) Santri can know and apply techniques in tambourine, calligraphy, and khithobiyah activities.

Keywords : *Engagement, Creativity, And Training.*

Pendahuluan

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam non formal yang tumbuhnya sejalan dengan perkembangan Agama Islam yang ada di Nusantara. Pada awalnya kegiatan hanya berbentuk pengajian di rumah-rumah guru dan kyai yang diikuti oleh beberapa santri. Seiring berkembangnya waktu menjadi lembaga pendidikan yang berbentuk pesantren. Sejak ratusan yang lalu Pesantren telah berdiri, mengajarkan berbagai disiplin ilmu dan nilai keagamaan kepada santri.¹

Santri adalah seseorang yang menuntut ilmu Agama Islam di pondok pesantren secara menyeluruh dan berkala. Istilah “santri” ini menjadi suatu kelaziman dalam penyebutannya untuk dibedakan dengan istilah murid atau siswa. Karena hal ini menjadi keunikan dan sudah populer dalam pendidikan di Indonesia.² Santri dituntut untuk menetap di lingkungan pondok dengan tujuan untuk memusatkan pendidikan Agama agar dapat terlaksana dengan maksimal. Seorang santri harus belajar mandiri dan menghadapi pilihan sulit maupun susah bahwa dirinya harus jauh dengan keluarga untuk belajar ilmu Agama dipondok.

Dalam kehidupan di pondok pesantren diharuskan mengikuti dan mentaati peraturan yang telah ditetapkan. Seperti mengikuti sholat berjamaah, mengikuti Madrasatul Qur'an (MQ), Madrasah diniyah, takror, maupun kajian salaf. Di dalam lembaga pendidikan pondok pesantren, santri mendapatkan pengajaran keagamaan

¹ Muzaqi Aziz, 'Strategi Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Potensi Santri Berwirausaha (Studi Kasus Pendidikan Vokasional Di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan-Jawa Timur)', 2020.

² Denys Lombard, 'Zamakhshari Dhofier, Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai', *Archipel*, 28.1 (1984), 220–220.

untuk menguatkan daya hati nurani dengan keimanan supaya condong kepada kebaikan. Sehingga seorang santri selain belajar mengaji juga harus belajar tentang kedisiplinan, patuh terhadap tata aturan serta taat sesuai ajaran Islam.³

Hadirnya Pondok pesantren di tengah-tengah kehidupan masyarakat merupakan angin segar bagi mereka.⁴ Karena pondok pesantren memiliki keunggulan yakni terkumpulnya tiga pilar pendidikan sekaligus yakni Sekolah, Keluarga dan Masyarakat.⁵ Pesantren dalam pengaruhnya yang cukup luas semakin berkembang di seluruh penjuru dunia termasuk di Indonesia ini yang sebagian besar penduduknya beragama Islam. Berkembangnya pesantren ini pun hingga sampai ke seluruh daerah termasuk juga kota Tuban, salah satunya yaitu dikenal dengan adanya Pondok Pesantren Sunan Drajat 7 Palang Tuban.

Pondok pesantren Sunan Drajat 7 adalah lembaga pendidikan Islam yang diharapkan mampu berperan dalam mendidik santri untuk menjunjung tinggi nilai keislaman serta mengajarkan keagamaan didalam kehidupan sehari-hari. Sebagai lembaga pendidikan non formal maka pondok pesantren ini mempersiapkan bekal untuk setiap peserta didik agar dapat mengembangkan kreativitas mereka, bakat dan minat dalam bidang keagamaan maupun skill keahlian seperti Tahfidz Al-Qur'an, Pidato, Banjari, Kaligrafi, dsb. Sehingga santri di pondok pesantren sunan drajat 7 diajarkan tentang berbagai macam ilmu diantaranya : ilmu Agama untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan, ilmu umum, serta memahami dan menemukan bakat, minat dan potensi pada diri mereka. Bakat dan minat akan teraktualisasikan secara praktis apabila memiliki arahan-arahan dari seorang yang mampu memahami akan perubahan dan tantangan zaman. Oleh karena itu, bakat dan minat adalah bentuk simulasi awal untuk membangun motivasi bagi santri.

³ Wirdatus Sa'adah, 'Urgensi Bimbingan Karir Pada Santri Dalam Pengembangan Bakat Dan Minat', *Skripsi Jurusan Bimbingan Dan Konseling* (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018).

⁴ Akmal Anwar Daulay, 'Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Santri Di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara' (IAIN Padangsidimpuan, 2017).

⁵ Sudarto Murtaufiq and Ahmad Ubaidillah, 'Implementasi Pembelajaran Kitab Alala Di Pondok Pesantren Langitan Widang Tuban', *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin*, 2.1 (2019), 169-72 <<https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/snami/article/view/686>> [accessed 27 September 2021].

Bakat merupakan salah satu anugerah dari Allah yang patut kita syukuri dengan cara terus mengembangkannya.⁶ Sedangkan minat merupakan suatu kecenderungan yang ada pada diri manusia untuk memperhatikan dan menengang kegiatan. Bakat dan minat merupakan sifat yang dimiliki oleh manusia yang dapat berpengaruh dalam proses belajar seseorang.⁷ Sebab tanpa sebuah minat siswa tidak akan melakukan sesuatu. Oleh karena itu peran minat memiliki dampak terhadap perilaku seseorang, karena dapat menjadi sumber motivasi yang sangat kuat dalam belajar.⁸

Menariknya di Pondok pesantren ini sudah memiliki beberapa santri yang pernah juara dalam mengikuti MTQ (Musabaqoh Tilawatil Qur'an). Dan prestasi yang lainnya, hal inilah yang menjadi pusat perhatian kami dalam kegiatan pendampingan ini yakni sumber daya manusia yang memiliki banyak potensi di antaranya dalam bidang seni musik banjari, Khithobiyah, dan kaligrafi.

Oleh karena itu penting bagi kami kelompok 19 untuk melakukan **"Pendampingan Kreativitas Santri Melalui Pelatihan Rebana, Kaligrafi Dan Khithobiyah Di Pondok Sunan Drajat 7"**. Dengan tujuan mengembangkan potensi santri pondok pesantren, memperkenalkan cara dan teknik yang baik dalam setiap kegiatan pelatihan, dan membekali santri dengan skill yang sesuai minat dan bakatnya.

Metode Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pendampingan ini kami menggunakan salah satu metode pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*), yaitu pendekatan pendampingan yang mengupayakan pengembangan sebuah masyarakat harus dilaksanakan sejak dari awal pertama kali menempatkan manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki, segenap potensi dan asset yang dipunyai yang potensial untuk dimanfaatkan.⁹ Pendekatan ini memiliki prinsip bahwa

⁶ Solahuddin Majid, Syamsuddin RS., and Moch. Fakhruroji, 'Manajemen Strategi Pesantren Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Santri', *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 3.1 (2018), 67–83 <<https://doi.org/10.15575/TADBIR.V3I1.158>>.

⁷ Keke T. Aritonang, 'Minat Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Penabur*, 2006, 11–21.

⁸ Yayat Suharyat, 'Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia', *Region 1*, No. 3 (2009), 19.

⁹ Ummu Aemanah, 'Upaya Pemberdayaan Keluarga TKW Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Rumah Tangga', *Kampung Jurnal IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, 2020, 134–48.

semuanya mengarah kepada pemahaman dan internalisasi asset, potensi, kekuatan, dan pendayagunaan secara mandiri dan semaksimal mungkin.¹⁰

Dalam proses menggali asset yang dimiliki oleh santri kami melakukan pendekatan awal yakni secara individu dalam lingkup kecil, kemudian dilanjutkan dalam lingkup besar yakni pendekatan secara berkelompok. Dari hasil pendekatan tersebut maka terbentuklah suatu forum diskusi. Dengan adanya wadah forum diskusi tersebut, kami dapat melakukan interaksi secara menyeluruh dan memberikan kesempatan kepada seluruh santri untuk mengungkapkan asset-asset yang dimiliki, sehingga dari situ nanti didapatkan sebuah asset yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan. Adapun metode dalam pendampingan ini meliputi :

Discovery ini dilakukan dalam proses pencarian potensi yang dimiliki santri dengan cara observasi dan wawancara. Observasi seperti melihat dari berbagai macam piagam penghargaan yang di dapatkan oleh santri, kemudian wawancara dilakukan melalui forum diskusi. **Dream** disini dikaitkan dengan mimpi-mimpi atau harapan yang hendak dicapai dari adanya kegiatan pendampingan ini. **Define** dilakukan dengan memetakan asset-asset yang telah diketahui kemudian ditentukan asset yang paling utama yang dapat di kembangkan. **Design**, pada tahapan ini dilakukan perancangan kegiatan pendampingan. Bentuk kegiatan ini dilakukan dengan pelatihan rebana dengan membentuk grub banjari, pelatihan metode kaligrafi dari tahap awal, dan pelatihan teknik khitobiyah. **Destiny** ini merupakan tahap terakhir yakni melalui evaluasi dan diadakan rencana tindak lanjut kegiatan pendampingan. Secara rinci kegiatan pendampingan digambarkan dalam bagan dibawah ini :



¹⁰ Nadhir Salahudin and others, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2015.



Dalam pelaksanaan KKN ABCD ini kami menjalankan beberapa pendampingan pelatihan, yaitu rebana, kaligrafi, dan Khithobiyah. Dalam beberapa pendampingan tersebut, kami melaksanakannya disesuaikan dengan asset yang telah ditentukan untuk dikembangkan diantaranya :

1. Pelatihan Kaligrafi

Di pondok pesantren sunan drajat 7 Palang Tuban kami menemukan potensi pada santri salah satunya yaitu kaligrafi, terlihat sekali pada hiasan dinding di setiap asrama yang indah namun tidak berkaidah, Sehingga Program pelatihan kaligrafi ini diusulkan dengan latar belakang yaitu kurangnya tenaga pendidik dalam membimbing santri agar dapat melanjutkan bakat, minat, maupun potensi pada diri santri dalam bidang kaligrafi dengan menggunakan pembelajaran khot. Kelompok sasaran dari pendampingan pelatihan kaligrafi ini ada seluruh santri putri pondok pesantren sunan drajat 7 yang berminat dalam bidang kaligrafi.

Pelaksanaan program ini diawali dengan melakukan koordinasi terlebih dahulu kepada pengurus putri pondok pesantren sunan drajat 7 untuk ditindak lanjuti perihal program pendampingan pelatihan kaligrafi. Kemudian koordinasi dalam menentukan lokasi pelaksanaan kegiatan, waktu pelaksanaan, serta koordinasi kepada santri yang berminat dalam bidang kaligrafi. Setelah semua disetujui, kegiatan dilanjutkan dengan mengurus kesiapan sarana prasarana kegiatan yaitu papan tulis, dua spidol papan, dan penghapus papan, serta karpet.

Kegiatan pendampingan kaligrafi ini dilakukan tiga kali dalam satu minggu yaitu hari Ahad, Selasa, dan Kamis, setelah Jama'ah sholat dhuhur atau sekitar jam 13.00 sampai jam 14.00. dalam program ini, tentunya memiliki faktor-faktor

keberhasilan maupun penghambat. Faktor-faktor keberhasilan dalam program pelatihan kaligrafi ini diantaranya yaitu dukungan dari Abah Yai Ali Noko selaku pengasuh pondok pesantren sunan drajat 7 yang sangat mengapresiasi program kaligrafi ini, dan juga koordinasi antar pengurus sangat sportif. Sedangkan faktor-faktor penghambat dalam program pelatihan kaligrafi ini yaitu perihal waktu yang terbatas yang mengakibatkan pembelajaran kurang tersampaikan secara sempurna, sehingga materi yang telah dijadwalkan dengan rapi dan tersusun tidak dapat disampaikan secara maksimal.

2. Pelatihan Rebana

Dipondok pesantren sunan drajat 7 palang tuban terdapat potensi yang baik dalam bidang rebana namun belum maximal. Disana juga tersedia banyak alat rebana terbang, namun belum memiliki grub khusus. Sehingga dibentuklah pelatihan rebana, dalam kelompok kami ada yang sangat mumpuni dalam hal rebana sehingga sangat tepat sekali dijadikan sebagai tutor, kegiatan ini dikelompokkan menjadi 2 yakni untuk santri laki-laki, dan santri perempuan. Untuk santri laki-laki bertempat di asrama. Dan untuk santri perempuan bertempat di lokal Madrasah Aliyah Plus Sunan Drajat 7. Adapun dalam pelaksanaannya dilakukan setiap hari senin dan jumat.

Adapun perihal perizinan dari pondok pesantren sendiri, dengan adanya kegiatan ini sangat memberikan kesempatan bagi kami, melihat di pondok ini juga belum memiliki grub banjari. Dari pihak pengasuh yakni Kyai Abah Ali noko juga sudah berpesan bahwasanya pondok harus bisa banjari.

Proses awal pembentukan kegiatan pendampingan rebana yaitu pembuatan angket yang ditujukan kepada semua santri. Kemudian pelaksanaan pembelajaran yang pertama dilakukan dengan belajar tentang tinggi rendahnya nada, lalu tempo tentang rebana maupun vokal. Setelah itu kami membentuk grup banjari yang bernama Al-kabir dengan jumlah 10 anak yang sudah terpilih.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini memiliki kelebihan diantaranya antusias dari santriwan-santriwati dipondok pesantren sunan drajat 7 sangat luar biasa sekali. Mereka mau belajar bersama-sama tanpa mengeluh. Sedangkan kekurangannya yaitu keterbatasan waktu karena setiap pertemuan hanya 1 jam.

3. Pelatihan Khithobiyah

Dalam kegiatan pendampingan khithobiyah bertempat dilokal Madrasah Aliyah Plus Sunan Drajat 7 Palang Tuban. Pelaksanaannya dilakukan setiap hari senin dan kamis setelah maghrib, hari pertama dilakukan pembelajaran muqoddimah dengan metode langsung, yakni santri membacakan satu persatu teks yang telah dibagikan. Kemudian para peserta diberi gambaran yang di praktekkan oleh pendamping, seperti intonasi suara, cara salam yang dapat menarik penonton, bahkan gestur.

Setelah seluruh peserta dirasa sudah paham, pamdamping menunjuk salah satu peserta untuk mempraktekkan apa yang telah di sampaikan oleh pendamping. Dan dari penunjukkan beberapa santri untuk praktik, pendamping menganalisis apakah terdapat sesuatu yang kurang dalam praktik, yang nantinya diberi arahan lagi oleh pendamping.

Kegiatan Pertama (observasi)

Kegiatan pertama yang kami lakukan adalah observasi selama tujuh hari supaya kita dapat mengetahui potensi, bakat dan minat para santri di pondok pesantren sunan drajat 7 Palang. Dimana sebagian santri memiliki berbagai potensi di antaranya keligrafi, rebana mau pun khithobiyah yang perlu di dikembangkan melalui pelatian. Supaya terlaksana dengan baik dan sesuai dengan minat bakat para santri maka, dibuatkan angket agar program tersebut bisa terlaksana dengan lancar.



Gambar 1. Forum Diskusi dengan perwakilan masing-masing kamar

Kegiatan Kedua (pelaksanaan)

Kegiatan pelaksanaan ini, dilakukan setelah observasi yaitu pada minggu kedua. Dengan melibatkan para santri yang berminat mengikuti kegiatan pendampingan pelatihan kaligrafi, rebana, maupun Khithobiyah. Sehingga di bentuklah jadwal pelaksanaan kegiatan yang meliputi hari, waktu, dan tempat.

NO	KEGIATAN	HARI	WAKTU	TEMPAT
1	Kaligrafi	Ahad Selasa Kamis	13.00 – 14.00 WIB	Aula asrama al khodijah
2	Rebana	Senin kamis	18.00 - 19.00 WIB	Madrasah aliyah PPSD7
3	khothobiyah	senin kamis	18.00 – 19.00 WIB	Madrasah aliyah PPSD7



Gambar 3. Pendampingan pelatihan kaligrafi.



Gambar 4. Pendampingan pelatihan rebana



Gambar 5. Pendampingan pelatihan khithobiyah

Kegiatan Ketiga

Kegiatan ketiga ini dilakukan dengan pengimplementasian Hasil dari kegiatan pendampingan pelatihan yang telah dilakukan selama 2-3 minggu yakni dalam kegiatan pondok pesantren seperti pada acara gebyar seni santri dalam rangka memperingati 17 agustus dan 10 muharrom, serta dalam kegiatan penutupan KKN. Penampilan dari Khithobiyah yakni Menjadi seorang pemandu acara, kemudian penampilan dari pelatihan rebana yakni di isi dengan tampilan grup rebana Al-kabir. Sedangkan pada pelatihan kaligrafi para santri di latih untuk menulis namanya masing-masing dengan menggunakan kaidah khot naskhi. Pada tahapan ini juga dilakukan evaluasi terkait kegiatan dari tahap awal hingga akhir, sehingga dapat diketahui apakah sudah terdapat kesesuaian dengan tujuan yang hendak dicapai atau belum, kemudian dilakukan juga rencana tindak lanjut untuk kegiatan selanjutnya setelah pendampingan ini.



Gambar 6. Implementasi pelatihan khotobiyah



Gambar 7. Implementasi pelatihan rebana



Gambar 8. Implementasi pelatihan kaligrafi

Kesimpulan

Kegiatan pendampingan yang dilakukan selama 1 bulan mulai dari proses observasi, pengungkapan masalah, pengungkapan aset yang terpendam, menggali potensi yang terabaikan berupa Kreativitas santri seperti rebana, kaligrafi, dan Khithobiyah. Pendampingan rebana, kaligrafi, dan Khithobiyah dilakukan dengan mengadakan 2 sampai 3 kali pelatihan dalam satu minggu. Dengan adanya pelatihan rebana, kaligrafi, dan Khithobiyah merubah potensi bakat serta minat para santri menjadi lebih baik dan semakin berkembang.

Ucapan Terima Kasih

Kami menghaturkan ucapan terimakasih kepada Allah SWT, yang selalu ada dalam setiap langkah, atas semua karunia, hidayah, akal, pikiran, kekuatan, kesehatan dan segala kemudahan-Nya. Bapak Nurul Fahmi, S.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan atas bimbingan dan pengarahan yang telah diberikan. Abah yai Ali Noko selaku pengasuh pondok pesantren sunan drajat 7 yang telah memberi kami kesempatan untuk belajar dan berbagi ilmu. Pengurus pondok pesantren sunan drajat 7, dan semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu. Terimakasih banyak atas segala bantuan dan kerjasamanya sehingga Kuliah Kerja Nyata ini dapat berjalan dengan lancar.

Referensi

- Aemanah, Ummu. 2020. Upaya Pemberdayaan Keluarga TKW Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Rumah Tangga. *Kampung Jurnal IAIN Syekh Nurjati Cirebon*. 134–48.
- Aritonang, Keke T. 2006. Minat Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*. 11–21.
- Aziz, Muzaqi. 2020. Strategi Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Potensi Santri Berwirausaha (Studi Kasus Pendidikan Vokasional Di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan-Jawa Timur).
- Daulay, Akmal Anwar. 2017. Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Santri Di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. (IAIN Padangsidempuan).
- Lombard, Denys. Zamakhsyari Dhofier. 1984. Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai. *Archipel*. 28.1. 220–220.
- Majid, Solahuddin. Syamsuddin RS. and Moch. Fakhruroji. 2018. Manajemen Strategi Pesantren Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Santri. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*. 3.1. 67–83 <<https://doi.org/10.15575/TADBIR.V3I1.158>>.
- Murtaufiq. Sudarto. and Ahmad Ubaidillah. 2019. Implementasi Pembelajaran Kitab Alala Di Pondok Pesantren Langitan Widang Tuban. 2.1. 169–72 <<https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/snami/article/view/686>>.
- Sa'adah, Wirdatus. 2018. Urgensi Bimbingan Karir Pada Santri Dalam Pengembangan Bakat Dan Minat. *Skripsi Jurusan Bimbingan Dan Konseling* (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh).

Salahudin, Nadhir. Afida Safriani. dkk. 2015. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*.

Suharyat, Yayat. 2009. Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia. *Region 1*, No. 3. 19.

Penulis Pertama	: Erika Rohmawati	Email : erikaarahmawati699@gmail.com
Penulis Kedua	: Miss Ula Qothifatul Milah	Email : missmila706@gmail.com
Penulis Ketiga	: Muhammad Mubarok	Email : mmmmubarok@gmail.com
Penulis Keempat	: Muhammad Kharis Sholihin	Email : kharissolikin623@gmail.com
Penulis Kelima	: Muhammad Syifa'udin	Email : cipak20@gmail.com